



Selamatkan Operasional, Bagi Beban Anggaran

Selamatkan Operasional, Bagi Beban Anggaran

REPORTER MUHAMMAD MUCHTASIM
EDITOR ILHAM WASI

MAKASSAR, FAJAR — Sejumlah opsi mulai dimunculkan untuk menyelamatkan Teman Bus. Utamanya terkait skema pendanaan.

PEMERINTAH Provinsi Sulawesi Selatan (Pemprov Sulsel) baru mengalokasikan anggaran

sebesar Rp5 miliar untuk satu koridor. Padahal, biaya operasional yang dibutuhkan untuk satu

koridor hampir mencapai Rp15 miliar.

Agar Teman Bus Trans Mamminasata dapat kembali beroperasi secara maksimal, diperlukan sinergi antara pemerintah kabupaten dan kota, khususnya daerah-daerah yang menjadi rute utama, yaitu Kota Makassar, Kabupaten Gowa, Maros, dan

✎ Baca Selamatkan... Hlm 11

Selamatkan Operasional, Bagi Beban Anggaran

Lanjutan Halaman... 9

Takalar. Dengan cara tersebut, maka tidak hanya koridor dua, namun koridor tiga dan empat juga bisa kembali dihidupkan.

"Jadi saya rasa ini bagus sekali kalau memang ada kerja sama antar Pemda untuk menghidupkan kembali koridor ini karena lintasan yang dilalui. Kalau ada sinergitas akan sangat baik untuk pelayanan terhadap masyarakat," ujar Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) Kelas II Sulsel, Bahar.

Kata dia, Program Bus Trans Mamminasata ini merupakan stimulus yang dikurirkan Kementerian Perhubungan (Kemenhub), sehingga, tidak bisa disubsidi terus-menerus secara keseluruhan. Per 1 Januari 2025 mestinya operasional Teman Bus sudah dialihkan (hand over) ke pemerintah kabupaten dan kota.

Namun, keterbatasan pada APBD, Kemenhub memutuskan masih mensubsidi salah satu koridor yang ada. "Kami dipusat juga keterbatasan anggaran, sehingga tahun ini hanya bisa kami laksanakan satu koridor," ujar Bahar, Senin, 6 Januari.

Kemenhub, kata Bahar, melanjutkan subsidi koridor lima rute Unhas Teknik Gowa - Unhas Tamalanrea karena load factor yang sangat tinggi. Dengan dilanjutkannya koridor lima, dia berharap Pemprov bisa mengambil alih satu koridor lagi.

"Memang volume penumpang koridor ini memang cukup tinggi karena jaringan lintasan ini masyarakat dan mahasiswa banyak menggunakan fasilitas tersebut," terangnya.

Kemenhub kata dia, sudah berkoordinasi dengan Pemprov Sulsel dan mereka sudah menentukan akan mengambil alih salah satu koridor. Sehingga, ada dua koridor yang beroperasi di tahun 2025.

"Koridor yang dilanjutkan Pemprov itu ada satu koridor juga. Tentunya ada koridor ini diharapkan memberikan pelayanan maksimal terhadap penumpang di Kota Makassar," tutur Bahar.

Menurutnya, koridor satu Panakkukang Square - Pelabuhan Galesong akan dianggarkan Pemprov melalui APBD. Ini menjadi kesimpulan bahwa koridor dua rute Unhas Tamalanrea - Bandara Sultan Hasanuddin melalui Stasiun Mandai resmi berhenti

beroperasi tahun ini. "Unhas-Bandara untuk sementara harus tutup dulu karena anggaran untuk koridor ini belum tersedia," pungkasnya.

Bahar menekankan, pentingnya pengalihan kebiasaan masyarakat dari penggunaan kendaraan pribadi ke angkutan massal. Kehadiran Teman Bus satu unit saja bisa sebanding dengan lima kendaraan pribadi yang beroperasi di jalan raya.

"Oleh karena itu pemerintah pusat mensubsidi selama tiga tahun ini untuk Bus Trans Mamminasata, untuk meminimalisasi kemacetan di Kota Makassar dan kota (daerah) lainnya," urainya.

Langkah yang bisa diambil kata dia, misalnya melalui mekanisme pendanaan program BTS di daerah melalui pembagian proporsi pendanaan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, kota dan kabupaten. "Selain itu, sumber pendanaan juga dapat diperoleh dari iklan, retail, dan kerja sama lainnya dari pihak swasta," saran Ismu.

Sementara itu, Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Sulsel, Patarai mengakui, pentingnya kehadiran angkutan

massal di wilayah kota. Terutama untuk mengurai kemacetan. Penumpukan kendaraan diakibatkan oleh banyaknya kendaraan pribadi beroperasi dengan jumlah angkutan tidak efisien. Berbeda dengan bus yang bisa mengangkut puluhan orang sekaligus. "Perbandingannya jauh lebih banyak yang dia tampung, sangat positif apalagi kalau semakin meningkat load faktornya," bebemnya.

Prinsip Pelayanan Publik Dilanggar
Ombudsman RI Perwakilan Sulsel juga mengkritik penghentian operasional dua koridor layanan Teman Bus. Kepala Ombudsman RI Perwakilan Sulsel, Ismu Iskandar melihat, pemberhentian operasional ini berpotensi melanggar prinsip pelayanan publik yang efektif dan berkelanjutan.

Kata ia, layanan Teman Bus dengan program Buy-the-Service selama

ini telah menjadi solusi transportasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

"Selama beberapa tahun terakhir pola perilaku bertransportasi publik mulai terbentuk. Tapi akhirnya harus terhenti. Apalagi tidak ada pemberitahuan sebelumnya kepada pengunyalayanan," tukas Ismu, Senin, 6 Januari.

Menurut data yang dihimpun, load factor untuk dua moda transportasi ini menunjukkan tren yang positif mencapai 50 persen. Bahkan, pada periode Agustus hingga November 2024, perbandingan antara kapasitas tersedia dengan kapasitas yang terjual untuk koridor satu meningkat 78,82 persen.

Dari beberapa hasil penelitian sekunder yang dihimpun Ombudsman juga menunjukkan bahwa masyarakat menilai baik layanan transportasi massal ini terutama dari aspek keselamatan, tarif

yang terjangkau, dan kenyamanan.

Ombudsman RI Perwakilan Sulawesi Selatan mendesak pihak terkait, termasuk Pemerintah Provinsi Sulsel untuk segera memberikan penjelasan yang transparan kepada publik dan mencari solusi terbaik agar layanan dapat kembali berjalan.

"Saat ini kami menerima keluhan dan harapan dari masyarakat atas pemberhentian layanan ini. Sehingga perlu bagi kami untuk melakukan deteksi dan monitoring lebih lanjut terhadap permasalahan ini," ungkapnya.

Sebagai bagian dari upaya proaktif, Ombudsman RI Perwakilan Sulawesi Selatan juga membuka kanal pengaduan bagi masyarakat yang merasa dirugikan atas penghentian layanan ini. Pengaduan dapat disampaikan melalui kontak resmi Ombudsman RI atau langsung ke kantor perwakilan Sulawesi Selatan. (*)

Pangdam Lepas Prajurit Satgas Pamtas RI

Lanjutan Halaman... 9

Operasi di daerah latihan Sanggabuana, Kostrad Karawang, Jawa Barat. Latihan ini merupakan

latihan sebelumnya sebagai dasar dalam memperkuat kemampuan kalian," kata Mayjen TNI Windiyatno pada upacara yang digelar di Lapangan Wira

Bidang Operasi Militer Perang (OMP) Poksahli Pangdam XIV/Hasanuddin, Kolonel Inf Yamin bersama Panitia Natal Oikumene Kodam XIV/Hasanuddin